

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Manajemen pemimpin perempuan dalam pengembangan pondok pesantren putri Aisyah Kempek yang dilakukan oleh Umi Afwah yaitu dengan cara setiap pengambilan keputusan suatu kebijakan tidak terlepas dari peran para team working atau kerja tim yang meliputi: pengurus pondok pesantren, wali kelas dan kepala sekolah. Disamping itu, Umi Afwah juga selalu menekankan kepada para santrinya untuk selalu bermanfaat bagi sesamanya. Dalam upaya mengkomunikasikan manajemen kepada bawahan, Umi Afwah menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
- 2) Keberhasilan Umi Afwah sebagai pemimpin perempuan dalam pengembangan pondok pesantren putri Aisyah Kempek dapat dilihat dari berbagai perubahan yang terjadi di pesantren tersebut, baik segi fisik maupun Psikologis. Diantara keberhasilan Umi Afwah yakni pembangunan MTLB, Asrama Tahfidz, RA An-Najah, MI Nahdhatul Umam, MTs Nahdhatul Umam, MA Nahdhatul Umam, SMK Nahdhatul Umam dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Umam (STAINU). Selain itu ada juga pembangunan lembaga BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren). Lembaga-lembaga tersebut sebelumnya tidak ada, namun setelah Umi Afwah menjabat sebagai pimpinan, pondok pesantren putri Aisyah Kempek mengalami kemajuan yang pesat.

3) Kendala yang dihadapi oleh Umi Afwah sebagai pemimpin perempuan adalah pandangan miring tentang perempuan menjadi seorang pemimpin, paradigma tentang kepemimpinan perempuan masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak sesuai fitrahnya. Namun begitu, hadirnya Umi afwah sebagai pemimpin pondok pesantren putri Aisyah Kempek, membuktikan bahwa perempuan pun bisa menjadi pemimpin, perempuan bisa bersaing dengan laki-laki dalam memperoleh hak-hak pendidikan. Sebagai seorang pemimpin perempuan, Umi Afwah selalu menjadi *uswatun khasanah* bagi para santri-santrinya. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menghilangkan paradigma miring tentang kepemimpinan perempuan adalah mengubah pemikiran-pemikiran *kolot* tentang perempuan, pada dasarnya perempuan pun bisa menjadi pemimpin. Bagi Umi Afwah, hal lain yang harus dilakukan oleh pemimpin perempuan dalam upaya pengembangan pondok pesantren adalah dengan tetap konsisten menjaga hal-hal baik yang menjadi identitas pesantren dan menerima pembaharuantana tanpa menghilangkan identitas pesantren tersebut. Disamping itu hubungan baik dengan para alumni pun harus tetap terjaga dengan selalu berkomunikasi dengan mereka dan menampung aspirasi mereka untuk dijadikan kebijakan baru dimasa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka paradigma miring tentang kepemimpinan perempuan haruslah dirubah, karena pada dasarnya

perempuan pun memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan bisa dan mampu menjadi pemimpin. Kepemimpinan perempuan belum tentu membawa dampak negatif, hal ini terbukti dengan kepemimpinan Umi Afwah dalam pengembangan pondok pesantren putri Aisyah Kempek. Di bawah kepemimpinannya, pondok Pesantren putri Aisyah Kempek berkembang dengan baik, sehingga memiliki bangunan yang baik dan kualitas santri yang baik pula.

Hubungan yang baik antara pesantren dengan alumni sangatlah dibutuhkan dalam keberlangsungan perkembangan sebuah pesantren. Karena para alumnilah yang menjadi penyambung lidah dari pesantren ke masyarakat. Untuk itu setiap pesantren sudah seharusnya memberikan wadah untuk menampung segala aspirasi para alumni yang menjadi perwakilan dari masyarakat, dan merealisasikannya dalam bentuk kebijakan pesantren.

